**PENERAPAN MODEL PEMBALAJARAN *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS
IV SDN 011 PONDOK GELUGUR KECAMATAN LUBUK BATU
JAYA KABUPATEN INDRAGIRI HULU.**

Junaidi Idris, Gustimal Witri, Hendri Marhadi
junaidi80idris@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com, hendrim29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstraction: *The problem in this research is the low teacher motivation to the students in learning. The teacher did not use the knowledge that were had by the students for giving study experience, the teacher did not ask the student to review the materials which were given in the class, so the information that they got did not observed maximally in students mind and quickly disappear. That problem will influence students' achievement. Based on that problem, it is necessary to find the way to solve the problem. One of them is The Implementation of Quantum Teaching Model to increase students' achievement. Through The Implementation of Quantum Teaching Model will create please and enjoyable study atmosphere for the students. The subject of this research is the students of Public Elementary School 011 Pondok Gelugur in 2014/2015 with 16 students become a data sources. This research was conducted in two phases, each phase consist of four steps. They are planning, implementation, observation and reflection. The instrument collecting data in this thesis is a test to measure the science achievement, observation project to measure study activities. Data analysis technique which was used data analysis quantitative and qualitative. This research is the Classroom Action Research (PTK), which was conducted to increase study achievement of science lesson of students' of Public Elementary School 011 Pondok Gelugur Lubuk Batu Jaya Sub District with The Implementation of Quantum Teaching Model. The result of this research showed that The Implementation Quantum Teaching Model can increase students' achievement in studying science lesson. It can be proven by (1) there is enhancement on class average score which are in pretest is 66,6, first phase is 68,9 and in second phase increase to 81,9. From the average score which is gained, there is enhancement in study achievement is 5,18% in first phase and 29,31% in second phase; (2) minimum criteria passing grade classically (KKM 70) in pretest 50% first phase test 62,5%, after conducting the reflection in 6 students who did not pass KKM (below 70), and in second phase became 97,75%, after reflection overall, the enhancement had increased if we saw from the percentage of the completeness of the students; (3) in student learning activities also showed enhancement. In first phase the percentage of learning activities of the students is 75,0% whereas in second phase reached 87,5% so the enhancement student learning activities is 12,5%. Whereas in teaching activities of the teacher increase in first phase is 78,8% and in second phase increase to 88,8% so the enhancement that teacher did is 10%.*

Keywords : *Quantum Teaching Model, Study Achievement*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 011 PONDOK GELUGUR KECAMATAN LUBUK BATU JAYA KABUPATEN INDRAGIRI HULU.

Junaidi Idris, Gustimal Witri, Hendri Marhadi
junaidi80idris@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com, hendrim29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : permasalahan dalam penelitian ini adalah guru kurang memotivasi siswa dalam belajar, guru kurang memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa untuk memberikan pengalaman belajar, guru tidak menyuruh siswa mengulangi kembali materi pelajaran sehingga informasi yang diperoleh kurang tertanam pada pemikiran siswa dan akan cepat hilang. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa, berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dicari jalan untuk memecahkan masalah. Diantaranya adalah menerapkan model pembelajaran *Quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar. Melalui penerapan model pembelajaran *Quantum teaching* akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 011 Pondok Gelugur tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 16 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes untuk mengukur hasil belajar IPA, panduan observasi untuk mengukur kegiatan belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK), bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 011 Pondok Gelugur Kecamatan Lubuk Batu Jaya dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum teaching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan (1) Nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 66,6; siklus I 68,9; dan siklus II naik menjadi 81,9. Dari nilai rata-rata yang diperoleh terjadi peningkatan hasil belajar yaitu sebesar 5,18% pada siklus I dan 29,31% pada siklus II; (2) Ketuntasan belajar pada siswa secara klasikal (nilai ketuntasan 70) pada tes awal 50%, tes siklus I 62,5%, setelah dilakukan refleksi terhadap 6 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan dibawah 70), dan pada tes siklus II menjadi 97,75%, setelah dilakukan refleksi secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari persentase ketuntasan siswa; dan (3) Pada aktivitas belajar siswa juga terdapat peningkatan pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa hanya 75,0% sedangkan pada siklus II mencapai 87,5%, sehingga peningkatan pada aktivitas siswa adalah 12,5%. Sedangkan pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru terdapat peningkatan pada siklus I 78,8% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 88,8%, sehingga peningkatan pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah 10%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Quantum Teaching*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta". Dengan demikian dapat diartikan bahwa IPA itu adalah pengetahuan manusia yang diperoleh dengan cara terkontrol, untuk itu pembelajaran IPA mulai diajarkan sejak jenjang Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan observasi penulis sebagai guru kelas di SD Negeri 011 Pondok Gelugur Kecamatan Lubuk Batu Jaya, pemilihan model pembelajaran yang tepat tentu menentukan proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran yang disusun oleh guru pada bagian pendahuluan, motivasi yang diberikan oleh guru masih sedikit sekali. Selain itu, guru kurang memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa untuk memberikan pengalaman belajar yang bersifat umum sehingga siswa mudah memahami pembelajaran. Pada bagian penutup setelah materi diajarkan, guru tidak menyuruh siswa mengulangi kembali materi pelajaran sehingga informasi yang diperoleh kurang tertanam pada pemikiran siswa dan akan cepat hilang. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis nilai tersebut, berbagai upaya telah dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya :

1. Mempersiapkan proses pembelajaran yang sesuai dengan perangkat pembelajaran.
2. Menjelaskan pembelajaran beserta contoh.
3. Menggunakan berbagai model pembelajaran yang dianggap tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Melakukan remedial terhadap siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 011 Pondok Gelugur adalah 70.

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran adalah penerapan model pembelajaran *Quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penerapan model pembelajaran *Quantum teaching* akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Dalam proses pembelajaran akan tercipta kedekatan antara guru dan siswa melalui perubahan pembelajaran yang meriah, dengan segala nuansanya dan menciptakan belajar yang efektif. Penerapan model pembelajaran yang menarik tentunya akan membuat siswa senang dengan pelajaran yang sedang diikutinya, sehingga siswa akan termotivasi dalam pembelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Pondok Gelugur pada Semester II (Genap). SD Negeri 011 Pondok Gelugur berada di Desa Pondok Gelugur Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau. Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 2 Maret sampai dengan 31 Maret 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 011 Pondok Gelugur yang berjumlah 16 orang siswa. Terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 6 orang siswa laki-laki. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses

pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Instrument dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS. Kemudian instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes kemampuan IPA.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, adapun data yang diperoleh meliputi :

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dianalisis melalui lembar pengamatan, aktivitas ini diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan langkah-langkah model *Quantum Teaching*.

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Aktivitas guru dan aktivitas siswa diamati oleh seorang observer. Peneliti menggunakan rumus KTSP dalam Syahrilfuddin (2011:114) yaitu:

Keterangan :

S = Hasil yang diperoleh

R = Hasil skor yang dicapai

N = Skor maksimum

2. Tes Belajar Siswa

Analisis dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai tes, peningkatan dari pretes pada siklus I dan II, serta jumlah (persentase) siswa yang tuntas belajar pada siklus I dan II. Kemudian membandingkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan II. Rumus mempresentasikan hasil dari nilai tes sebagai berikut: (Ngadim Purwanto, 2008:112)

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Hasil yang diperoleh

R = Hasil skor yang dicapai

N = Skor maksimum

100 = bilangan tetap/konstan

3. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum atau sesudah dilakukan tindakan, penelitian menggunakan analisis menurut (Zainal Aqib, 2009:53) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post Rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase peningkatan

Post rate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Base rate = nilai sebelum diberikan tindakan

4. Ketuntasan Individual

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara individual dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut (Trianto, 2010:241):

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100\%$$

Dimana : KB = ketuntasan belajar
T = jumlah skor yang diperoleh siswa
T₁ = jumlah skor total

Dalam penelitian ini, sesuai dengan KKM mata pelajaran IPA di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, maka ketuntasan individual adalah 70.

5. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Indikator ketuntasan belajar siswa secara klasikal apabila 85% dari seluruh jumlah siswa dinyatakan tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN

Tahan Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa, dan media pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan lembar tes kemampuan belajar IPA.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum teaching*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan rincian dua kali pertemuan tatap muka, satu kali pertemuan ulangan harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan rincian dua kali pertemuan tatap muka, satu kali pertemuan ulangan harian.

Tahap pembelajaran kegiatan dengan penerapan model pembelajaran *Quantum teaching* adalah pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Pada fase tumbuhkan, guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahu siswa dalam bentuk “apakah manfaatnya bagiku”. Fase alami, guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa dengan membimbing siswa untuk melaksanakan beberapa percobaan. Fase demonstrasikan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan kemampuan mereka, karena siswa akan mampu mengingat 90% jika siswa itu mendengar, melihat dan melakukan

pengalaman belajar siswa akan mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan dan informasi yang cukup. Fase ulangi, guru menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu ini”. Sehingga siswa akan teringat apa yang sudah di sampaikan. Dan pada fase rayakan, guru memberikan perayaan dengan memberikan pujian, atau bernyanyi bersama-sama dan berteriak “Hore” dengan keras. Guru juga melakukan evaluasi sebagai tindak lanjut berupa soal-soal sebanyak sepuluh butir soal yang berbentuk essay.

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data tentang hasil ulangan harian siklus dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa setiap kali pertemuan.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Quantum teaching* mengalami peningkatan pada setiap pertemuan di siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas guru siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table 1. Perbandingan siklus I dan siklus II berikut ini :

Tabel 1 Perbandingan Aktivitas Guru dalam penerapan model pembelajaran *Quantum teaching* siklus I dan siklus II

Siklus Pertemuan Ke-	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah Skor	31	32	35	36
Skor Maksimal	40	40	40	40
Persentase	77,5%	80%	87,5%	90%
Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dengan melihat data di atas dapat diketahui bahwa persentase dan skor aktivitas guru selama mengajar di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum teaching*. Pada siklus I, skor yang diperoleh aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 31 dengan persentase 77,5% hal ini tergolong baik. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru mengalami peningkatan, dimana persentase yang diperoleh adalah 80% dengan skor 32 dan berada pada kategori baik. Hal ini terjadi karena guru masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Dalam pembelajaran guru masih kurang dalam tahap alamai yaitu guru kurang membimbing siswa untuk melaksanakan percobaan.

Observasi dilanjutkan pada siklus II, aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II mengalami peningkatan jumlah yaitu 35 dengan persentase 87,5% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan dua siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan lagi dengan jumlah 36 dari skor maksimal 40 dengan persentase 90% dengan kategori sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum teaching* selama pembelajaran berlangsung selalu mengalami

peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II yaitu :

Tabel 2 Perbandingan Aktivitas Siswa dalam penerapan model pembelajaran *Quantum teaching* siklus I dan siklus II

Siklus Pertemuan Ke-	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah Skor	29	31	34	36
Skor Maksimal	40	40	40	40
Persentase	72,5%	77,5%	85%	90%
Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I diperoleh aktivitas siswa dengan skor 29 dengan persentase 72,5% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu dengan skor 31 atau dengan persentase 77,5% dengan kategori baik. Pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 masih dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam kategori baik dikarenakan siswa belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum teaching* yang dilaksanakan di kelas. Siswa masih banyak bermain dengan media dalam proses pembelajaran. Namun pada pertemuan kedua siswa sudah mulai setiap tahap. Siswa terlihat sudah mulai santai dalam mendemonstrasikan lembar kerja siswa yang diberikan.

Observasi dilanjutkan dengan siklus II, pada pertemuan pertama siklus II skor aktivitas siswa kembali meningkat yaitu 34 dengan persentase 85% dikategori sangat baik. Begitu juga pada pertemuan kedua siklus II juga berada pada kategori sangat baik dengan skor 36 dari skor maksimal 40 dan berada pada 90%.

3. Hasil Belajar IPA

Ketuntasan belajar IPA kelas IV SDN 011 Pondok Gelugur tahun pelajaran 2014/2015 dengan materi energy dan penggunaannya dilihat dari ulangan harian siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Untuk melihat ketuntasan belajar siswa, dilihat dari ulangan harian sebelum diadakan ulangan harian siklus I, pada siklus I dan siklus II, sebagai berikut:

Tabel 3 Perbandingan hasil belajar Siswa dalam penerapan model pembelajaran *Quantum teaching*, pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Keterangan	Sebelum Proses	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	50	42	55
2	Nilai Tertinggi	80	82	100
3	Jumlah Siswa yang Tuntas	8	10	15
4	Persentase Ketuntasan	50%	62,75%	97,75%
5	Ketuntasan Klasikal	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase siswa yang memenuhi KKM juga meningkat yaitu pada angka 62,75% atau 10 siswa. Sementara itu masih ada

6 siswa atau 37,5% yang nilainya masih dibawah KKM. Meningkatnya hasil belajar siswa dikarenakan siswa melakukan proses pembelajaran model *Quantum teaching*. Keterlaksanaan pembelajaran dengan *Quantum teaching* cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dari observasi guru dan siswa yang telah sesuai dengan langkah TANDUR pada model *Quantum teaching*. Selain dipengaruhi oleh keterlaksanaan pembelajaran model *Quantum teaching* oleh guru, meningkatnya hasil belajar IPA siswa juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa sendiri dalam pembelajaran dengan *Quantum teaching* tersebut.

Pembahasan Hasil Penelitian

No	Keterangan	Sebelum Proses	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Nilai	66,6	68,9	81,9
2	Peningkatan Hasil Belajar	-	3,45	19,52
3	Persentase Peningkatan Hasil Belajar	-	5,18%	29,31%

Berdasarkan hasil penelitian, maka terlihat perbaikan hasil belajar IPA siswa pada siklus pertama. Pada latar belakang penelitian disampaikan ada beberapa permasalahan yang muncul di kelas IV SD N 011 Pondok Gelugur pada mata pelajaran IPA yaitu, metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat berpusat pada guru, hasil belajar IPA kurang memuaskan dapat dilihat dari jumlah siswa yang masih banyak yang belum bisa mencapai KKM mata pelajaran IPA, dan pembelajaran yang belum menekankan pada proses.

Rata-rata nilai juga meningkat yaitu 66,6 sebelum proses perbaikan dilakukan. Sementara pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 68,9, tetapi pada siklus I secara ketuntasan secara klasikal masih belum tuntas, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai siswa 81,9 dan berada pada ketuntasan klasikal tuntas. Meningkatnya hasil belajar siswa dikarenakan siswa melakukan proses pembelajaran model *Quantum teaching*. Keterlaksanaan pembelajaran dengan *Quantum teaching* cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dari observasi guru dan siswa yang telah sesuai dengan langkah TANDUR pada model *Quantum teaching*. Selain dipengaruhi oleh keterlaksanaan pembelajaran model *Quantum teaching* oleh guru, meningkatnya hasil belajar IPA siswa juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa sendiri dalam pembelajaran dengan *Quantum teaching* tersebut.

Pada tahap Tumbuhkan, siswa antusias dengan kegiatan tepuk dan nyanyian yang dilakukan oleh guru, sehingga dalam hal ini siswa memiliki minat dan daya tarik untuk belajar. Dalam tahap ini guru sudah mampu menumbuhkan interaksi dengan siswa dengan suasana yang menyenangkan dan siswa siap dalam menerima pembelajaran atau materi yang akan diajarkan. Tahap ini juga memperbaiki motivasi siswa agar senang belajar IPA dan ingin mendalami IPA dengan pembelajaran *Quantum teaching*.

Pada tahap Alami, siswa terlihat aktif bekerja dalam kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran *Quantum teaching*. Siswa sangat senang belajar dengan melakukan praktikum atau percobaan sesuai dengan langkah yang telah tertulis pada LKS, walaupun dalam pelaksanaannya siswa masih sering memainkan alat percobaan setelah selesai melakukan percobaan. Hal ini sesuai karakteristik anak usia sekolah dasar yang diungkapkan oleh Basset, Jacka dan Logan (dalam Mulyani Sumantri dan Johan Permana, 1999: 12-13) bahwa mereka lebih senang bermain dan lebih suka bergembira

riang. Pada tahap ini sangat diperlukan sikap siswa yang tekun menghadapi tugas dan saling bekerja sama dalam pembelajaran IPA.

Selanjutnya pada tahap Namai, siswa berusaha menemukan konsep dengan cara menjawab pertanyaan yang ada di LKS. Pada tahap ini masih ada beberapa siswa yang tampak tidak bekerjasama dengan kelompoknya dan asyik memainkan alat percobaan. Pada tahap ini guru juga memperbaiki indikator motivasi belajar IPA agar lebih ulet menghadapi kesulitan dalam melakukan percobaan dan tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang sedang dikerjakan. Pada tahap Demonstrasi, guru memberikan contoh dalam mendemonstrasikan percobaan yang telah dilakukan oleh siswa dan setelah itu siswa mempresentasikan hasil dan mendemonstrasikan ulang langkah-langkah percobaan beserta hasilnya. Pada saat terdapat kelompok yang sedang mempresentasikan hasilnya, kelompok lain mendengarkan dan mengoreksi jawaban dari kelompok mereka.

Tahap Ulangi diisi dengan guru dan siswa sama-sama membahas apa yang tadi sudah dilakukan dan dipelajari berkaitan dengan percobaan pada LKS. Pada tahap ini guru telah berhasil membuat suasana kelas yang kondusif. Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini guru juga memberikan rangsangan kepada siswa pada indikator motivasi belajar IPA pada senang mencari dan memecahkan soal IPA.

Guru membuat beberapa catatan terkait materi dan siswa mencatat dibuku tulis mereka. Rayakan dilakukan dengan guru dan siswa bersama-sama berteriak "hore". Pada tahap rayakan guru juga memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan berupa tepuk tangan dari semua siswa dikelas.

Selanjutnya pada siklus II, KKM juga meningkat yaitu pada angka 93,75% atau 15 siswa. Sementara itu masih ada 1 siswa atau 6,25% yang nilainya masih dibawah KKM dengan rata-rata mencapai 81,9 masuk kategori baik sekali.

Proses pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Quantum teaching*, siswa tidak hanya melakukan sendiri pencarian konsep IPA melalui percobaan, namun siswa juga melakukan diskusi secara berkelompok dan mempresentasikannya di depan kelas. Pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa mengalami sendiri proses pemerolehan konsep dan dapat mengembangkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, kerja sama, bertanggung jawab, percaya diri dan sikap ilmiah lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Sulistyorini (2007: 9-10) yang menyatakan bahwa IPA dipandang dari 3 segi, yaitu produk, proses dan pengembangan sikap yang ketiganya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum teaching* pada mata pelajaran IPA materi energi panas dan bunyi serta sifatnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 011 Pondok Gelugur Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum teaching* pada siswa kelas IV SDN 011 Pondok Gelugur Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 011 Pondok Gelugur pada materi energi panas dan energi bunyi meningkat dengan menerapkan model

pembelajaran *Quantum teaching* baik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 66,6; siklus I 68,9; dan siklus II naik menjadi 81,9. Dari nilai rata-rata yang diperoleh terjadi peningkatan hasil belajar yaitu sebesar 5,18% pada siklus I dan 29,31% pada siklus II.
2. Ketuntasan belajar pada siswa secara klasikal (nilai ketuntasan 70) pada tes awal 50%, tes siklus I 62,5%, setelah dilakukan refleksi terhadap 6 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan dibawah 70), dan pada tes siklus II menjadi 97,75%, setelah dilakukan refleksi secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari persentase ketuntasan siswa.
 Pada aktivitas belajar siswa juga terdapat peningkatan pada siklus 1 persentase aktivitas belajar siswa hanya 75,0% sedangkan pada siklus II mencapai 87,5%, sehingga peningkatan pada aktivitas siswa adalah 12,5%. Sedangkan pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru terdapat peningkatan pada siklus I 78,8% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 88,8%, sehingga peningkatan pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah 10%.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memberikan saran yaitu:

1. Bagi guru
 Guru diharapkan menerapkan model pembelajaran *Quantum teaching* diharapkan membiasakan siswa belajar dari kondisi lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Sekolah
 Untuk meningkatkan hasil belajar IPA diharapkan menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching* pada materi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Deport, Bobbi, Reardon, Mark & Singer, Nurin, Sarah. *Quantum teaching : Memperhatikan Quantum*.
- Djaali, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamza B. 2008. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Learning di ruang-ruang kelas. Banung : PT. Mizan Pustaka.
- Miftahul A'la. 2010. *Quantum teaching (Buku Pintar dan Praktis)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Ngadim Purwanto. 2008. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2010. *Psikologi pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sardiman, AM. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Remaja Grafindo Perkasa.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Suhibartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

Syahrilfuddin, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendekia Insani.